
**Uses and Consequences of Electronic Markets:
An Empirical Investigation in the Aircraft Parts Industry**
MISQ Vol 22 No. 4, Desember 1998
Vivek Choudhury, Kathleen S. Hartzel, Benn R. Konsynski

Disadur oleh Kelompok 67:

Fajar (1201000385)

Sanggra Baginda (1201000962)

Penulis mencoba mencari bagaimana penggunaan dan dampak *electronic market* dengan objek penelitian dalam tulisan ini adalah *Inventory Locator Service* (ILS) dan industri onderdil pesawat terbang. Sebagai penuntun, penulis menggunakan dua buah pertanyaan utama, yaitu (1) Kapan pembeli menggunakan *electronic market*. (2) Bagaimana pengaruh *electronic market* terhadap tingkat harga, tingkat inventori, dan peranan *broker*.

Saduran ini akan diawali dengan penjelasan dari beberapa definisi penting yang akan digunakan di dalamnya.

Electronic Market

Adalah sistem informasi interorganisasi di mana melalui sistem tersebut berbagai pembeli dan penjual saling berinteraksi melakukan satu atau lebih aktivitas pasar.

Aktivitas Pasar

Terdiri dari tiga tahapan : (1) Identifikasi, melakukan identifikasi terhadap rekan bisnis yang potensial untuk melakukan transaksi. (2) Pemilihan, untuk memilih rekan tertentu. (3) Melakukan transaksi.

Industri Onderdil Pesawat Terbang

Pembelian yang dilakukan dalam industri ini ada dua jenis : (1) Pembelian untuk persediaan. (2) *Aircraft on Ground* (AOG), yaitu pembelian onderdil untuk keadaan darurat. Selain itu, di dalam industri ini juga ada dua sektor pasar utama:

1. Sektor OEM (*Original Equipment Manufacture*)

Termasuk di dalamnya OEM dan distributor resmi, komoditas (barang yang umum diperjualbelikan) barang yang ditransaksikan adalah barang baru, dan harga antar pemasok relatif sama, jarang berubah.

2. Sektor surplus

Pada sektor ini, barang komoditasnya adalah barang bekas dan jenis barang yang diperjualbelikan serta pihak yang melakukan transaksi sangat bervariasi. Contoh barang yang ditransaksikan, misalnya onderdil bekas dan pesawat terbang bekas yang telah diperbaiki atau diremajakan.

Premis Utama

Sebagai pembuka, penulis membuat empat premis utama :

1. Pembeli akan menggunakan *electronic market* untuk membeli barang – barang yang minim dalam hal spesifikasi dan kompleksitas deksripsi.

2. *Electronic market* akan menyebabkan penurunan harga pasar barang komoditas dan pasar yang memiliki beraneka ragam jenis barang apabila sistem pasar tersebut mendukung tahap pemilihan dengan memberikan informasi harga. Dengan adanya informasi harga, penjual tidak akan bisa melakukan monopoli harga karena harus bersaing dengan penjual lainnya.
3. *Electronic market* akan menurunkan penggunaan jasa *broker*.
4. *Electronic market* akan menurunkan tingkat inventori barang yang harus dilakukan oleh si pembeli karena pembeli bisa mencari barang dengan mudah dan cepat sesuai dengan kebutuhan.

Metode Riset

Metode riset yang digunakan dalam tulisan ini adalah:

1. Wawancara
Objek wawancara adalah perwakilan dari ATA (*Air Transport Association*), Presdir ILS, dan beberapa orang penjual dan pembeli. Sebenarnya masih ada beberapa pihak yang ikut terlibat dalam survei, hanya saja dikeluarkan dari wawancara karena tidak sesuai dengan kriteria dari penulis.
2. Survei
Survei dilakukan terhadap 30 orang responden dari berbagai perusahaan penerbangan dengan tingkat responsi 25%. Penulis menggunakan objek penelitian perusahaan penerbangan karena industri tersebut merupakan pembeli dengan tingkat volume transaksi yang tinggi, stabil, dan sifat barang – barang yang dibeli adalah umum. Sebagai ukuran pengkategorian perusahaan, penulis menggunakan tingkat order pembelian (*Purchasing Order*).

Hasil Wawancara

1. Penggunaan ILS
Lebih diarahkan pada sektor surplus sehingga penggunaan ILS bergantung pada waktu, kapan perusahaan memutuskan akan membeli dari sektor ini.
2. Tingkat Harga
Pengaruhnya kecil, perusahaan penerbangan lebih memfokuskan diri pada kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh barang dibandingkan dengan harga.
3. Penggunaan *Broker*
Perusahaan penerbangan jarang sekali menggunakan jasa *broker* baik sebelum maupun sesudah menggunakan ILS.
4. Tingkat Inventori
Tidak banyak berpengaruh karena perusahaan penerbangan tidak menggunakan ILS untuk pembelanjaan yang sifatnya rutin.

Hasil Survei

1. Penggunaan ILS
Sejalan dengan hasil wawancara, perbedaan yang terjadi antara perusahaan hanya didasarkan pada ukuran perusahaan tersebut.
2. Tingkat Harga
ILS memiliki pengaruh yang cukup signifikan baik untuk pembelian AOG maupun non AOG hanya pada perusahaan penerbangan kecil.

3. Penggunaan *Broker*
Tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
4. Tingkat inventori
Juga tidak berpengaruh banyak terhadap tingkat inventori.

Keterbatasan Riset

Riset ini dibatasi hanya pada tahap identifikasi dari tiga tahap aktivitas pasar yang ada sehingga tidak bisa digunakan secara umum apabila sistem pasar mendukung dua tahap yang lainnya juga, yaitu mendukung pemilihan dengan memberikan informasi harga dan pelaksanaan transaksi.

Kesimpulan

Kesimpulan ini dibuat berdasarkan empat premis utama yang diutarakan pada bagian awal :

1. Pembeli tidak terdorong untuk menggunakan *electronic market*, dalam hal ini adalah ILS walaupun barang komoditi memiliki informasi detail yang minimum.
2. Tingkat harga untuk jenis transaksi AOG lebih dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan pada waktu terjadi transaksi. Sedangkan untuk pembelian rutin, harga akan bisa lebih murah karena perusahaan bisa membeli jauh – jauh hari dan berbagai penjual tanpa harus dibatasi oleh kondisi geografis. Tapi sekali lagi, hal ini sifatnya relatif bergantung pada ukuran perusahaan.
3. *Broker* tetap digunakan, hanya saja penggunaan *broker* sudah berubah baik cara kerjanya maupun pelayanan yang diberikannya untuk memenuhi tuntutan pasar elektronik.
4. Tingkat inventori tidak banyak dipengaruhi karena ILS lebih banyak digunakan untuk pembelian yang sifatnya AOG.